

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura

Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura beralamat di jalan Pendidikan No. 31 Kelurahan Sungai Pering Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura merupakan relokasi dari MAN Walungku HST, karna di Barabai sudah ada dua buah MAN sedangkan di Kabupaten Banjar pada waktu itu hanya ada satu buah MAN.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27/1980 tanggal 31 Mei 1980 tentang rekomendasi MAN dan PGAN, maka Madrasah Aliyah Swasta diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, pada tanggal 25 April 1981, karena sudah dianggap memenuhi syarat untuk menjadi sebuah Madrasah Aliyah Negeri.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, pada awalnya terletak di Sungai Pering (MTs Antasari sekarang), kemudian pada tahun 1989 di pindah ke gedung baru yaitu di Jalan Pendidikan IV No. 31 Martapura di atas tanah 18.863,2m² dengan bangunan seluas 4.686,98m². Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura terletak di pinggir jalan dan diantara rumah penduduk. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan pendidikan, sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk, dan sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura mempunyai visi dan misi tersendiri, yaitu:

- Visi : Membentuk sekolah yang berkualitas, pupulis, dan Islami.
- Misi :
 1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran tingkat menengah atas secara efektif.
 2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya untuk dikembangkan secara optimal.
 3. Melatih dan mengembangkan kemampuan serta cara berpikir analisis siswa.
 4. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
 5. Menyebarkan warisan budaya, nilai-nilai etik, dan moral yang Islami.
 6. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan unsur masyarakat.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura sampai sekarang telah mengalami sepuluh kali pergantian kepala madrasah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada susunan kepemimpinan sebagai berikut:

1. Drs. H. Marjuki : Tahun 1982-1988
2. Drs. H. Radiansyah : Tahun 1988-1990
3. Drs. H. M. Rusdi : Tahun 1990-1995
4. Drs. Abdul Fatah. S. : Tahun 1995-1999
5. Drs. H. Abdul Ghani : Tahun 1999-2003

6. Drs. H. Mursidi, KH : Tahun 2003-2004 (PJS)
7. Drs. Anwar Zarkasi, SH : Tahun 2004-2005
8. Drs. H. Fauzan Abidin : Tahun 2005-2007
9. Drs. Saleh : Tahun 2007-2008
10. Drs. Anwar Zarkasi, SH, M. Ed : Tahun 2008 sampai sekarang

2. Bangunan Fisik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura

Secara keseluruhan luas tanah 18.863,2m² terdiri dari banyak bangunan yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang BP/BK, ruang tata usaha, ruang wakil kepala madrasah, ruang UKS/PMR, ruang OSIS, ruang multi media, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, koperasi, gudang, aula, musholla, rumah dinas kepala sekolah, rumah penjaga sekolah, pos satpam, kamar mandi dan WC guru, kamar mandi siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan fisik bangunan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura yang berlokasi di Jalan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.I
BANGUNAN FISIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MARTAPURA

No	Bangunan	Jumlah (Unit)	Luas (m ²)
1	Ruang Kelas	19	1292
2	Ruang Perpustakaan	1	169
3	Ruang Kepala Madrasah	1	40
4	Ruang Guru	1	64

5	Ruang BP/BK	1	6 x 8
6	Ruang Tata Usaha	1	64
7	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	24
8	Ruang UKS/PMR	1	6 x 8
9	Ruang OSIS	1	-
10	Ruang Multi Media	1	-
11	Laboratorium Komputer	1	-
12	Laboratorium Bahasa	2	276
14	Laboratorium IPA	1	189
15	Koperasi	1	208
16	Gudang	1	15
17	Aula	1	325
18	Musholla	1	356
19	Rumah Dinas Kepala Madrasah	1	356
20	Rumah Penjaga Sekolah	1	96
21	Pos Satpam	1	5
22	Kamar Mandi dan WC Guru	3	12
23	Kamar Mandi dan WC Siswa	12	36

Sumber : Data primer terolah 2010

3. Guru dan Karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura

Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura pada tahun pelajaran 2010/2011 semuanya berjumlah 63 orang. Guru mata pelajaran berjumlah 48 orang, guru bimbingan dan konseling 4 orang, tata usaha 8 orang, satpam 1 orang, dan *clening service* 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.II
GURU DAN KARYAWAN
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MARTAPURA
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Nama	Lulusan/ Tahun	Jabatan	Mengajar Pelajaran
1	Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed	Univ.Of.Mly/07	Kep.Sek	Bhs.Ingggris
2	Dra.Fatimah Noorsyam	IAIN/1989	GT	PPKN/ Sosiologi
3	Karyati, BA	IAIN/1997	GT	Qur'an Hadist
4	Dra. Hj. Hesti Darmawati	FKIP/1988	GT/Wakamad Bid. Sarpras	Biologi
5	Drs. Soroso	FKIP/1992	GT/Wakamad Bid. Humas dan Keagamaan	Kimia/ Fisika
6	Hj. Masdaniah, HD, BA	IAIN/1976	GT	Fikih
7	Drs. H. Saptudin	IAIN/1990	GT	Bhs.Indonesia/ Sastra Indonesia
8	Dra. Masriah	UNPAR/1992	GT	Ekonomi/ Antropologi
9	Drs. Saini	FKIP/1990	GT	Penjaskes
10	Dra. Fatmawaty	FKIP/1992	GT	Bhs. Inggris
11	Drs. Fauzani, S.Pd	IAIN/1993	GT/Wakamad Bid. Kurikulum	Sejarah
12	Dra. Sumarmi	FKIP/1992	GT	Matematika
13	Tahniah, S.Pd	IAIN/1985	GT	Sosiologi
14	Drs. Syuaidi, M.Pd		GT	
15	Drs. Matalus	IAIN/1990	GT	Bhs. Inggris
16	Nor Ifansyah, S.Pd	FKIP/1996	GT	Kimia/Tekn. dan Informasi
17	Zahrani, S.Ag	IAIN/1995	GT/Wakamad Bid. Kesiswaan	Aqidah Akhlak/ Tasawuf
18	Zuhairi Noor Afzan, Sp.	FKIP/1993	GT	Ekonomi
19	Nurul Huda, S.Pd	UNLAM/1995	GT	Kimia/Fisika
20	Siti Fauziah, S.Pd	FKIP/1994	GT	Sejarah

21	Siti Masriah, S.Pd	FKIP/1994	GT	PPKN/Geografi
22	Dra. H. Muhsinah, S.Pd	FKIP/2003	GT	Bhs. Indonesia
23	Megawati, S.Ag	IKHA/2000	GT	Bhs. Arab/Bhs. Asing
24	Hj. Mulhimah, S.Pd	USyH/2008	GT	PPKN/Geografi
25	Noor Masitah, S.Pd	FKIP/1999	GT	Matematika
26	Faridah, S.Pd	FKIP/1998	GT	BK
27	Wisna Mahyuliana, S.Pd	UNISKA/2000	GT	BK
28	Zakiah, S.Ag	UNISKA/2001	GT	Aqidah Akhlak/ SKI
29	Ahyani, MA	IAIN/1998	GT	Bhs. Arab/ Ilmu Tafsir
30	Akhmadi, S.Pd	FKIP/2001	GT	Ekonomi Akuntansi/ TIK
31	M. Yusuf, S.Pd. I	IAIN/2002	GT	Teknologi dan Informasi
32	M. Zaini, S.Pd.I	IAIN/2003	GT	Bhs. Inggris
33	Barikurrahman, S.Ag	IAIN/2003	GT	Bhs. Inggris
34	Husin, S.Ag	IAIN/2004	GT	Bhs. Inggris/ Ilmu Kalam
35	Darmansyah, S.Ag	IAIN/2001	GT	Ushul Fikih/ Ilmu Hadist
36	M. Fahmi Wardani	FKIP/2007	GT	Fisika
37	Malehah, S.Ag	STIT/2001	GT	Fikih/ Aq. Akhlak/ Qurhad
38	Dra. Anugrah Hayati	FKIP/1988	GTT	Geografi
39	Asmiyah, S.Pd	FKIP/2001	GTT	Bhs. dan Sastra Indonesia
40	M.Hatta	FMIPA/2005	GTT	Teknologi dan Informasi
41	Dra. Siti Badariah	IAIN/1993	GTT	Bhs. Indonesia
42	Mainani, S.Pd	FKIP/2004	GTT	BK
43	M. Masyhor	MAN/1986	GTT	Seni Baca Al- Qur'an
44	Rina Wardanie, S.Pd	FKIP/2003	GTT	Ekonomi/ Akutansi
45	Tarbiyah, S.Pd	IAIN/2005	GTT	Bhs. Arab
46	Desy Rusmaliani, SE	UNLAM/2006	GTT	Ekonomi/ Akutansi

47	Sagiyo, S.Pd	UNLAM/1997	GTT	Penjaskes
48	Siti Fatimah, S.Psi	Univ.Sarjanawiyata/2005	GTT	BK
49	Dra. Meilli Sri.F		GTT	Biologi
50	Mahrani, S.Pd		GTT	Penjaskes
51	Milna Mulyani, S.Si		GTT	Matematika
52	Mislawati, S.Ag		GTT	Keterampilan Keagamaan
53	Hj. Rusdiana, S.Pd.I	STAI D/2002	Kepala Urusan TU	-
54	Hj. Kartinah	SMAN/1986	Staf Pelaksana TU/Bend.Peng	-
55	Noor Adawiyah	SMEA/1982	Staf Pelaksana TU/PDG	-
56	Bahrudin	MAN/1986	Staf Pelaksana TU	-
57	Nurul Farida Ariyanti	MAN/1998	Staf Pelaksana TU	-
58	Welly Maidawati	SMK/1999	Staf Pelaksana TU	-
59	Maslihuddin	SMK/1999	Staf TU Honorer	-
60	Priyo Wosono	SMEA/1992	Staf TU Honorer	-
61	Hasan Hamari	SD	Satpam	-
62	Salamat	SD	<i>Clening Service</i>	-
63	Yaya. S	SD	<i>Clening Service</i>	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura

Jumlah guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura yang menjadi subjek penelitian ada 4 orang yaitu Faridah, S.Pd. Wisna Mahyuliana, S.Pd. Mainani, S.Pd. dan Siti Fatimah, S.Psi.

4. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura

Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Maratapura tahun pelajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 647 siswa, yang terdiri dari 278 laki-laki dan 369

perempuan yang terbagi dalam 18 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan lampiran 3 mengenai daftar nama siswa pada setiap kelas.

TABEL IV.III
SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MARTAPURA
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X 1	16	19	35
2	X 2	18	18	36
3	X 3	16	20	36
4	X 4	16	20	36
5	X 5	17	19	36
6	X 6	16	20	36
7	XI IPA	10	28	38
8	XI IPS 1	23	17	40
9	XI IPS 2	24	15	39
10	XI IPS 3	20	18	38
11	XI Bahasa	14	14	28
12	XI Agama	16	15	31
13	XII IPA	11	30	41
14	XII IPS 1	14	27	41
15	XII IPS 2	13	28	41
16	XII IPS 3	13	28	41
17	XII Bahasa	7	16	23
18	XII Agama	14	17	31
Jumlah Siswa Kelas X		99	116	215

Jumlah Siswa Kelas XI	106	107	213
Jumlah Siswa Kelas XII	73	146	219
Jumlah Semua Siswa	278	369	647

Sumber: Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumenter. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penyajian data ini dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar mempermudah dalam menyajikan dan menganalisisnya.

1. Pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

Berdasarkan wawancara penulis dengan 4 orang guru bimbingan dan konseling pada tanggal 2 Oktober 2010 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, bahwa layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura sudah terlaksana, baik penempatan siswa di dalam kelas, penempatan siswa ke dalam kelompok belajar, penempatan siswa ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, maupun penempatan siswa ke jurusan/program studi. Dasar dilaksanakannya layanan penempatan ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan siswa dengan memperhatikan kondisi Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura; untuk mengetahui potensi, bakat,

minat, serta kondisi siswa saat berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura; menempatkan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa agar siswa dapat berkembang secara optimal; dan melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, bahwa layanan penempatan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura ini sudah terprogram dan sebagian dapat berjalan sesuai dengan rencana bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura ini diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Selain prosedur tersebut, dalam layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura juga dilaksanakan kegiatan pendukung terutama aplikasi instrumen dan himpunan data untuk mengetahui kondisi siswa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 13 November 2010, instrumen yang digunakan dalam menggali data siswa ada yang berupa tes seperti tes hasil belajar dan non tes seperti pedoman observasi; pedoman wawancara; biodata siswa yang mengungkap tentang keterangan diri, keterangan tempat tinggal dan keterangan orang tua; sosiometri; angket kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler; dan angket penjurusan. Untuk tes psikologi seperti tes intelegensi, tes bakat, dan tes minat belum pernah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura karena untuk melaksanakan tes psikologi itu perlu mendatangkan tenaga ahli dari luar yang mempunyai

kewenangan menggunakan tes tersebut dan terbatasnya dana yang tersedia, sehingga untuk melaksanakan tes psikologi tersebut belum bisa dilaksanakan.

a. Penempatan siswa di dalam kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 7 dan 8 Oktober 2010, penempatan siswa ke dalam kelas dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Penempatan siswa dalam kelas ini berkaitan dengan pengaturan tempat duduk siswa yang dipisah antara laki-laki dan perempuan, siswa yang badannya lebih kecil, penglihatan, atau pendengarannya kurang dianjurkan untuk duduk di bagian depan dan badannya lebih besar, tidak ada masalah dengan penglihatan atau pendengarannya dianjurkan agar duduk di belakang. Untuk pengaturan formasi tempat duduk ini diserahkan kepada wali kelas dan siswa masing-masing karena wali kelas dan siswa yang lebih mengetahui bagaimana keadaan kelas dan keadaan mereka saat belajar. Sedangkan guru bimbingan dan konseling hanya bertugas mengumpulkan data tentang keadaan siswa lewat pengisian biodata siswa dan buku pribadi siswa (*comulative record*). Dari biodata dan buku pribadi siswa dapat tergambar bagaimana keadaan siswa tersebut. Setelah diketahui bagaimana keadaan siswa, guru bimbingan dan konseling memberikan informasi tentang keadaan siswa kepada wali kelas, kemudian wali kelas memberikan arahan kepada siswa agar menempati tempat duduk yang sesuai dengan kondisi dirinya.

Berdasarkan wawancara lanjutan kepada guru bimbingan dan konseling pada tanggal 22 Januari 2011, bahwa penempatan siswa di dalam kelas, untuk kelas X tidak berdasarkan kemampuan atau prestasi siswa, tetapi ditempatkan

secara acak. Prestasi antara siswa kelas X 1, X 2, X 3, X 4, X 5, dan X 6 tidak jauh berbeda. Untuk siswa kelas XI, mereka baru ditempatkan berdasarkan kemampuan karena sudah memilih jurusan, baik itu jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Untuk jurusan IPS yang terdiri dari 3 kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3, juga ditempatkan secara acak, tidak berdasarkan urutan prestasi siswa. Prestasi antara siswa XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 juga tidak jauh berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2010, untuk layanan penempatan siswa di dalam kelas berkaitan dengan pengaturan tempat duduk siswa, wali kelas memberikan arahan kepada siswa agar mereka memilih tempat duduk yang sesuai dengan kondisi mereka, antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak boleh duduk berdampingan, yang berbadan kecil, penglihatan, atau pendengarannya kurang agar duduk di depan. Untuk perubahan formasi tempat duduk siswa dalam setiap tahun pasti berubah, tapi perubahannya hanya setiap semester karena kendala yang dihadapi seperti kondisi ruangan yang terbatas dengan jumlah siswa yang berkisar dari 23-41 orang dalam setiap kelas, terkadang ada siswa yang tidak ingin tempat duduknya diperbaharui karena sudah merasa nyaman dengan tempat duduk yang telah ditempati, siswa sudah senang duduk dengan teman akrabnya, dan kalau formasi tempat duduk sering berubah-ubah siswa akan mengalami perebutan tempat duduk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 21 dan 22 Oktober 2010, layanan penempatan siswa di dalam kelas berkaitan dengan pengaturan tempat duduk sudah terlaksana, dengan adanya arahan dari wali kelas agar siswa menempati tempat duduk yang sesuai dengan kondisi diri mereka,

seperti siswa A yang badannya lebih kecil dianjurkan untuk duduk di depan, siswa B yang mengalami gangguan penglihatan juga dianjurkan duduk di depan, sedangkan siswa yang badannya lebih besar dan tidak ada masalah dengan penglihatan atau pendengarannya dianjurkan untuk duduk di belakang. Antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak diizinkan untuk duduk berdampingan dan pemilihan tempat duduk ini biasa siswa sendiri yang menentukan. Untuk formasi tempat duduk mengalami perubahan pada setiap tahun dan semester.

Berdasarkan hasil observasi ke beberapa kelas, bahwa formasi tempat duduk siswa rata-rata hampir sama yaitu bershaf di delapan dan berbanjar ke belakang. Ada kelas yang formasi tempat duduk siswa bershaf di depan 2 baris laki-laki dan 2 baris perempuan dengan 4 meja dan 4 kursi untuk laki-laki dan perempuan, jadi jumlahnya 8 orang, untuk setiap baris siswa laki-laki 4 orang kebelakang dan perempuan 5 orang kebelakang, jadi jumlah siswa dalam kelas itu sebanyak 36 orang. Ada juga kelas yang formasi tempat duduknya bervariasi, siswa perempuan duduk di barisan depan dan tengah sedangkan siswa laki-lakinya duduk di barisan samping kiri, kanan, dan belakang, barisan samping kiri terdiri dari 10 laki-laki, barisan tengah sebelah kiri terdiri dari 8 perempuan dan 2 laki-laki, barisan tengah sebelah kanan terdiri dari 8 perempuan dan 2 laki-laki, dan barisan samping kanan terdiri dari 10 laki-laki. Rata-rata siswa yang badannya lebih kecil duduk pada bagian depan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

b. Penempatan siswa ke dalam kelompok belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 7 dan 8 Oktober 2010, layanan penempatan siswa ke dalam kelompok belajar diberikan di kelas X, XI, pada semester I (satu)/ganjil, dengan bahasan/topik permasalahan “Membentuk Kelompok Belajar”. Dengan adanya layanan penempatan ini siswa diharapkan dapat membentuk kelompok belajar dan aktif melaksanakan kegiatan kelompoknya. Kegiatan layanan ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara mengelompokkan anak-anak yang masing-masing kemampuan yang berbeda, dengan cara membaurkan/mencampur antara anak yang kemampuan belajarnya kurang dengan anak yang kemampuan belajarnya baik, dan dengan cara siswa disuruh memilih sendiri teman yang dia sukai untuk dijadikan teman dalam belajar. Cara ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan membagikan angket sosiometri kemudian siswa disuruh untuk menulis nama dua orang teman yang disenangi dalam belajar beserta alasannya dan dua orang teman yang tidak disenangi untuk tidak dijadikan teman dalam kelompok belajar, setelah siswa menulis dalam lembar isian sosiometri, selanjutnya dikumpulkan untuk ditabulasi dalam matriks sosiometri, berdasarkan matriks sosiometri kemudian dibuat sosiogram, setelah itu guru bimbingan dan konseling melakukan analisis, dari hasil analisis kemudian dibentuk kelompok belajar berdasarkan pilihan siswa dan pertimbangan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas tanggal 14 dan 15 Oktober 2010, penempatan siswa ke dalam kelompok belajar untuk belajar bersama biasanya dilakukan dengan cara siswa disuruh memilih sendiri teman

yang cocok untuk dijadikan teman dalam belajar, sedangkan untuk pembentukan kelompok dalam proses belajar mengajar biasanya guru mengacak/mencampur antara siswa yang kemampuan belajarnya baik dan yang kurang. Dasar dilaksanakannya layanan penempatan siswa ke dalam kelompok belajar adalah agar siswa dapat bekerja sama lebih kompak dan agar siswa bisa beradaptasi dengan teman baru di kelompoknya. Kendala yang dihadapi dalam penempatan siswa ke dalam kelompok belajar yaitu karena siswa itu diacak/dicampur terkadang ada siswa yang merasa tidak akrab dengan teman sekelompoknya dan tugas siswa terkadang dikerjakan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwa layanan penempatan siswa ke dalam kelompok belajar sudah terlaksana. Siswa ditempatkan oleh guru ke dalam kelompok belajar dengan cara mengacak atau mencampur antara siswa laki-laki dan perempuan, mencampur antara yang kemampuan belajarnya lebih dengan yang kurang, sedangkan untuk kelompok belajar bersama biasanya siswa memilih sendiri teman yang cocok untuk dijadikan sebagai teman belajar, lewat pengisian angket sosiometri yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan dokumen yang ada seperti hasil pengisian angket sosiometri yang diberikan kepada siswa kelas X4, setelah ditabulasi dalam matrik sosiometri terlihat kedudukan siswa dalam pemilihan dan penolakan, kemudian dibuat sosiogram arah pilihan dan tolakan, setelah itu dianalisis, berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan dan pedoman dalam pembentukan kelompok belajar kelas X4 Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura yaitu, siswa kelas X4 yang berjumlah 36 orang dapat dikelompokkan menjadi 6

kelompok dengan anggota 6 orang, siswa yang saling memilih dijadikan satu kelompok, siswa yang saling menolak tidak dijadikan satu kelompok, dan siswa yang terisolir dijadikan satu kelompok dengan siswa populer atau pandai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan hasil pengisian angket sosiometri yang diberikan kepada siswa kelas XI IPS 1, setelah ditabulasi dalam matrik sosiometri terlihat kedudukan siswa dalam pemilihan dan penolakan, kemudian dibuat sosiogram arah pilihan dan tolakan, setelah itu dianalisis, berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan dan pedoman dalam pembentukan kelompok belajar kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura yaitu, siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 40 orang dapat dikelompokkan menjadi 8 kelompok dengan anggota 5 orang, siswa yang saling memilih dijadikan satu kelompok, siswa yang saling menolak tidak dijadikan satu kelompok, dan siswa yang terisolir dijadikan satu kelompok dengan siswa populer atau pandai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

c. Penempatan siswa ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 7 dan 8 Oktober 2010, layanan penempatan siswa ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini dilaksanakan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling pada awal tahun ajaran baru yaitu pada bulan Juli yang diberikan kepada siswa kelas X dan XI dengan cara memberikan informasi terlebih dahulu tentang berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi, bakat, dan

minatnya, kemudian guru bimbingan dan konseling menebarkan angket kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

Angket itu berisi beberapa pilihan kegiatan intrakurikuler yaitu Kesenian Rudat, Kesenian Rebbana, Maulid Habsyi, Seni Kaligrafi, Seni Tilawah/Seni Baca Al-Qur'an, Seni Tari Tradisional Banjar, Muhadhras (Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Puisi, Cerita Islami, dan Kisah Bahasa Banjar). Kegiatan ekstrakurikuler yaitu Bidang Keterampilan (Tata Boga dan Tata Busana), Bidang Olah Raga dan Bela Diri (Volly, Bulu Tangkis, Basket, Tenis Meja, Foolsal, Karate, Taekwondo), Bidang Kesehatan (UKS/PMR), Bidang Cinta Lingkungan (Pecinta Alam dan Pramuka), Bidang Jurnalistik (Majalah Dinding dan Website), Bidang Bela Negara (Paskibra), Bidang Klub Bidang Studi (MIPA, Bahasa, dan Agama Islam)

Siswa disuruh mengisi angket yang diberikan dengan salah satu kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka dan mereka wajib mengikuti salah satu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura. Setelah siswa mengisi angket yang diberikan, angket itu dikumpulkan dan dianalisis kemudian baru siswa itu ditempatkan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihan mereka. Untuk pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler itu diserahkan kepada guru pembina masing-masing kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembina kegiatan intrakurikuler, kegiatan intrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dapat dilaksanakan semua karena pada setiap kegiatan ada siswa yang memilih yaitu Kesenian Rudat ada 24 orang, Kesenian Rebbana ada 11 orang, Seni Maulid Habsyi ada 173 orang, Seni Kaligrafi ada 51 orang, Seni Tilawah Al-Qur'an 37 orang, Seni Tari Banjar 49 orang, Muhadharah Bahasa Arab 7 orang, Muhadharah Bahasa Inggris 31 orang, Muhadharah Bahasa Indonesia 21 orang, Puisi 9 orang, Cerita Islami 10 orang, dan Kisah Bahasa Banjar 6 orang.

Kesenian Rudat dibina oleh Ibu Wisna Mahyuliana, S.Pd dan dilatih oleh Bapak Husin, S.Ag., guru Bahasa Inggris dan Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, tempat diadakan latihan yaitu di Musholla pada hari Sabtu pukul 14.00-15.30 WITA. Kesenian Rebbana dibina dan dilatih oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Wisna Mahyuliana, S.Pd., tepat latihan di Ruang Bimbingan dan Konseling pada hari Sabtu pukul 13.30-15.00 WITA. Seni Maulid Habsyi dibina oleh Ibu Wisna Mahyuliana, S.Pd dan dilatih oleh Bapak Ahyani, MA., guru Bahasa Arab dan Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, tempat dilaksanakan kegiatan ini yaitu di Musholla pada hari Jum'at 14.30-16.00 WITA. Seni Kaligrafi dibina oleh Ibu Wisna Mahyuliana, S.Pd dan dilatih oleh Bapak Ahyani, MA., guru Bahasa Arab dan Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilakukan di ruang kelas pada hari Selasa pukul 14.30-16.00 WITA. Seni Tilawah Al-Qur'an dibina oleh Ibu Wisna Mahyuliana, S.Pd dan dilatih oleh Bapak M. Masyhor guru Seni Baca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilaksanakan di ruang kelas

pada hari Kamis pukul 14.30-16.00 WITA. Seni Tari Banjar dibina oleh Ibu Wisna Mahyuliana, S.Pd dan dilatih oleh Dini Trisna Religi mahasiswi PGSD Banjar Baru dan Helmina mahasiswi STIKIP Banjar Baru, tempat dilaksanakan kegiatan yaitu di Aula pada hari Jum'at pukul 16.00-17.30 WITA. Muhadharah Bahasa Arab orang dibina oleh Bapak Drs. H. Saptudin dan dilatih oleh Bapak Ahyani, MA., guru Bahasa Arab dan Ilmu Kalam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilaksanakan di ruang kelas pada hari Senin pukul 14.30-16.00 WITA, Muhadharah Bahasa Inggris dibina oleh Bapak Drs. H. Saptudin dan dilatih oleh Ibu Fatmawaty guru Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilaksanakan di ruang kelas pada hari Senin pukul 14.30-16.00 WITA. Muhadharah Bahasa Indonesia, Puisi, Cerita Islami, dan Kisah Bahasa Banjar dibina oleh Bapak Drs. H. Saptudin dan dilatih oleh Ibu Asmiyah S.Pd., guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilaksanakan di ruang kelas pada hari Senin pukul 14.30-16.00 WITA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat terlaksana berjumlah 15 kegiatan dan jumlah siswa yang memilih/mengikuti kegiatan itu adalah Bidang Keterampilan yaitu Tata Boga ada 33 orang dan Tata Busana 11 orang. Bidang Olah Raga dan Bela Diri yaitu Volley Ball 26 orang, Bulu Tangkis 58 orang, Basket Ball 7 orang, Tenis Meja 10 orang, Futsal 32 orang, dan Karate 25 orang. Bidang Kesehatan yaitu UKS/PMR 75 orang. Bidang Cinta Lingkungan yaitu Pencinta Alam 39 orang dan Pramuka 42 orang. Bidang Jurnalistik yaitu Website ada 8 orang.

Bidang Bela Negara yaitu Paskibra 32 orang. Bidang Club Bidang Studi yaitu Studi Club Bahasa 15 orang dan MIPA 16 orang.

Tata Boga dan Tata Busana dibina dan dilatih oleh Ibu Karyati BA., guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, untuk Tata Boga dilaksanakan pada hari Rabu pukul 16.00-17.30 WITA dan Tata busana pada Rabu pukul 14.30-16.00 WITA di ruang Multi Media. Volly Ball dibina dan dilatih oleh Bapak Drs. Saini guru Penjaskes di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilaksanakan di Lapangan Volly Ball Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura pada hari Senin pukul 16.00-17.30 WITA. Bulu Tangkis dibina oleh Bapak Drs. Saini dan dilatih oleh Bapak Nor Ifansyah, S.Pd., guru Kimia dan Teknologi dan Informasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilaksanakan di Aula Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura pada hari Rabu pukul 16.00-17.30 WITA. Basket Ball dibina dan dilatih oleh Bapak Drs. Saini guru Penjaskes di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilaksanakan di lapangan Basket Ball Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura pada hari Kamis pukul 16.00-17.30 WITA. Tenis Meja dibina oleh Bapak Drs. Saini dan dilatih oleh Bapak M. Zaini, S.Pd.I., guru Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilaksanakan di Aula pada hari Selasa pukul 16.00-17.30 WITA. Fotsal dibina dan dilatih oleh Bapak Drs. Saini guru Penjaskes di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapuran, kegiatan dilaksanakan di lapangan Fotsal Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura pada hari Selasa pukul 16.00-17.30 WITA. Karate dibina oleh Bapak Drs. Saini dan dilatih oleh AMURA Banjar Baru, kegiatan dilaksanakan di lapangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura pada hari

Jum'at pukul 16.00-17.30 WITA. UKS/PMR dibina oleh Ibu Faridah, S.Pd, dan dilatih oleh Fahruzzaini dari PMI Martapura, kegiatan dilaksanakan di ruang PMR/UKS dan lapangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura pada hari Jum'at pukul 15.00-16.30 WITA. Pencinta Alam dan Pramuka dibina dan dilatih oleh Bapak Muhammad Yusuf, S.Pd.I., guru Teknologi dan Informasi, untuk Pecinta Alam kegiatan dilaksanakan di Alam terbuka pada hari Sabtu pukul 14.00-15.30 WITA dan Pramuka dilaksanakan di ruang kelas dan lapangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura. Website dibina dan dilatih oleh Bapak Akhmadi, S.Pd, guru Akutansi dan TIK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilaksanakan di Laboraturium Komputer Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura pada hari Rabu Pukul 14.30-16.00 WITA. Paskibra dibina oleh Bapak Mahrani, S.Pd dan dilatih oleh POLRES Banjar, kegiatan dilaksanakan di lapangan Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura pada hari Rabu pukul 15.00-16.30 WITA. Studi Club Bahasa dibina oleh Ibu Noor Masitah, S.Pd dan dilatih oleh Ibu Dra. Fatmawaty guru Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilaksanakan di Laboraturium Bahasa pada hari Selasa pukul 14.30-16.00 WITA. Studi Club MIPA dibina dan dilatih oleh Ibu Noor Masitah, S.Pd guru Matematika di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, kegiatan dilaksanakan di Laboraturium IPA pada hari Senin pukul 14.30-16.00 WITA. Untuk lebih jelas mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembina kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, bahwa guru pembina kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler menyambut baik dengan adanya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang

dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dan berharap dengan adanya kegiatan ini dapat membantu siswa menyalurkan potensi, bakat, dan minat yang mereka miliki. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura cukup antusias mengikuti kegiatan ini, dan potensi, bakat, minat siswa dapat tersalurkan dengan kegiatan yang mereka ikuti.

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa pada tanggal 21 dan 22 Oktober 2010, layanan penempatan siswa ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sudah terlaksana. Layanan penempatan siswa ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara memberikan informasi kepada siswa tentang berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh siswa kemudian siswa diberikan angket kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mereka isi, dari angket itu siswa ditempatkan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihan siswa. Rata-rata siswa merasa senang dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, siswa merasa potensi, bakat, minatnya dapat tersalurkan dengan adanya layanan penempatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dan siswa berharap agar kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura terus berjalan dan lebih ditingkatkan.

d. Penempatan siswa ke jurusan/program studi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 7 dan 8 Oktober 2010, layanan penempatan siswa ke jurusan/program studi dilaksanakan pada kelas kelas X semester II (dua)/genap dengan cara

memberikan informasi bakat dan minat, informasi tentang jurusan/program studi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura yaitu jurusan/program studi IPA, IPS, Bahasa, dan Agama dan tentang nilai yang harus diperhatikan oleh siswa apabila memilih jurusan/program studi. Setelah diberikan informasi dan tanya jawab kemudian diberikan angket penjurusan kepada siswa untuk diisi, angket dibawa pulang oleh siswa dan harus diisi siswa dengan benar-benar serta diketahui atau disetujui oleh orang tua siswa. Dari hasil angket, nilai siswa di semester satu, serta hasil rapat/diskusi dari tim penjurusan yang terdiri dari guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan, baru siswa itu ditempatkan pada jurusan yang disesuaikan dengan potensi, bakat, minat, kondisi, dan kemampuan siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas pada tanggal 14 dan 15 Oktober 2010, layanan penempatan siswa ke jurusan diberikankan pada siswa kelas X semester dua dengan cara guru melihat nilai siswa pada semester satu, hasil pengisian angket penjurusan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa, dan dari hasil rapat tim penjurusan yang anggotanya terdiri dari guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru bidang studi yang sesuai dengan jurusan baik jurusan IPA, IPS, Bahasa maupun Agama. Berdasarkan hasil pengisian angket penjurusan, nilai yang diperoleh siswa di semester satu, dan kebijakan bersama dari tim penjurusan maka siswa tersebut ditempatkan pada jurusan yang disesuaikan dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa tanggal 21 dan 22 Oktober 2010, layanan penempatan siswa ke jurusan/program studi dilaksanakan ketika siswa berada pada kelas X semester 2 sebelum naik ke kelas XI. Sebelum dilaksanakan penempatan siswa ke jurusan biasanya guru bimbingan dan konseling memberikan informasi kepada siswa tentang jurusan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dan nilai yang harus diperhatikan siswa apabila memilih jurusan tertentu. Kemudian guru bimbingan dan konseling membagikan angket penjurusan kepada siswa agar siswa mengisi sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, siswa diharapkan mengisi dengan sungguh-sungguh, tidak terpengaruh dengan pilihan teman dan harus sepengetahuan/izin dari orang tua. Setelah itu baru siswa ditempatkan ke jurusan/program studi berdasarkan pilihan siswa, nilai raport/nilai hasil ulangan pada semester satu, dan pertimbangan dari tim penjurusan. Dari hasil wawancara rata-rata siswa merasa jurusan yang mereka tempati sekarang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya karena siswa diberikan arahan, kebebasan untuk memilih, dan guru cukup selektif dalam menempatkan siswa ke jurusan/program studi dengan berbagai pertimbangan.

Berdasarkan data dokumen, siswa kelas XI yang menempati jurusan IPA berjumlah 38 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Jurusan IPS berjumlah 117 orang, terdiri dari 67 orang laki-laki dan 50 orang perempuan yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu IPS 1 terdiri dari 23 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, IPS 2 terdiri dari 24 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, dan IPS 3 terdiri dari 20 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Jurusan Bahasa berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Jurusan Agama berjumlah 31 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 15 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura

a. Guru bimbingan dan konseling

Faktor dari guru bimbingan dan konseling yang dapat mempengaruhi layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, yaitu kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dalam bimbingan dan konseling, dan kemampuan dalam bimbingan dan konseling.

1) Kepribadian

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan kepada keempat guru bimbingan dan konseling selama penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, keempat guru bimbingan dan konseling memiliki kepribadian yang baik; berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik; bertutur kata yang sopan dan ramah; berpakaian rapi, sopan dan menutup aurat; dan menjaga asas-asas dalam bimbingan dan konseling sehingga siswa merasa senang dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, para siswa senang dengan layanan yang diberikan, dan para siswa tidak segan-segan datang sendiri ke ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling.

2) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling tanggal 2 Oktober 2010, guru bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi yang mereka jalani. Ibu Faridah, S.Pd lulusan FKIP jurusan Bimbingan dan Konseling; Ibu Wisna Mahyuliana, S.Pd lulusan UNISKA jurusan Bimbingan dan Konseling; Ibu Mainani, S.Pd lulusan FKIP jurusan Bimbingan dan Konseling; dan Ibu Siti Fatimah, S.Psi lulusan Universitas Sarjanawiyata jurusan Psikologi. Selain itu guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura semuanya pernah mengikuti pelatihan dalam bimbingan dan konseling, mengikuti MGBK, dan mengikuti seminar-seminar tentang bimbingan dan konseling.

3) Pengalaman dalam bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat guru bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura pada tanggal 2 Oktober 2010, guru bimbingan dan konseling di sana cukup berpengalaman dalam bimbingan dan konseling. Ibu Faridah, S.Pd sudah berpengalaman menjadi guru bimbingan dan konseling selama 12 tahun, sejak beliau lulus di FKIP tahun 1998 sampai sekarang. Ibu Wisna Mahyuliana, S.Pd sudah berpengalaman menjadi guru bimbingan dan konseling selama 10 tahun, sejak beliau lulus di UNISKA tahun 2000 sampai sekarang. Ibu Mainani, S.Pd sudah berpengalaman menjadi guru

bimbingan dan konseling selama 6 tahun, sejak beliau lulus di FKIP tahun 2004 sampai sekarang. Ibu Siti Fatimah, S.Psi sudah berpengalaman menjadi guru bimbingan dan konseling selama 5 tahun, sejak beliau lulus di Universitas Sarjanawiyata tahun 2005 sampai sekarang.

4) Kemampuan dalam bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru bimbingan dan konseling, bahwa kemampuan guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura cukup memadai baik dari segi metodologi; penerapan teknik-teknik bimbingan dan konseling yang dilakukan baik secara individual, kelompok, klasikal, lapangan, dan pendekatan kasus; penggunaan aplikasi instrumentasi untuk menggali data tentang keadaan pribadi siswa, hubungan sosial siswa, tentang belajar dan arah karier yang akan ditempuh siswa melalui teknik tes dan non tes; maupun dalam hal persiapan dan penguasaan terhadap materi layanan sebelum mereka memberikan layanan.

b. Siswa

Faktor dari siswa yang mempengaruhi bagi layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, yaitu potensi, bakat, minat, dan kondisi siswa.

1) Potensi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura mempunyai potensi yang berbeda-beda dilihat dari buku pribadi siswa (*comulative*

ricord), dari observasi guru bimbingan dan konseling terhadap siswa. Sehingga mereka ditempatkan ke dalam kelas, ke dalam kelompok belajar, ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, ke dalam jurusan/program studi yang berbeda-beda pula. Berdasarkan observasi penulis kepada siswa juga terlihat bahwa potensi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda.

2) Bakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa, bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura mempunyai bakat yang berbeda-beda ada siswa yang bakatnya di bidang Sains/IPA, ada siswa yang bakatnya di bidang Sosial/IPS, ada siswa yang bakatnya di bidang Bahasa, dan ada juga siswa yang bakatnya di bidang Agama. Adanya perbedaan bakat yang dimiliki siswa tersebut, maka siswa itu ditempatkan pada jurusan/program studi yang sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Selain bakat dalam mata pelajaran yang berbeda-beda, dalam masalah hobi atau kegemaranpun antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda sehingga mereka ditempatkan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berbeda-beda sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Dari layanan penempatan yang diberikan rata-rata siswa merasa bakatnya bisa tersalurkan dengan mengikuti kegiatan interakurikuler dan intrakurikuler yang ada dan mereka merasa senang dengan kegiatan tersebut.

3) Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa, bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura mempunyai minat yang berbeda-beda ada siswa yang minatnya di bidang Sains/IPA, ada siswa yang minatnya di bidang Sosial/IPS, ada siswa yang minatnya di bidang Bahasa, dan ada juga siswa yang minatnya di bidang Agama. Adanya perbedaan minat yang dimiliki oleh siswa, maka siswa itu ditempatkan pada jurusan/program studi yang sesuai dengan minat yang mereka miliki. Selain minat dalam mata pelajaran yang berbeda-beda, dalam masalah hobi atau kegemaran pun antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda sehingga mereka ditempatkan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berbeda-beda sesuai dengan minat yang mereka miliki.

4) Kondisi pribadi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa serta observasi yang penulis lakukan kepada siswa, bahwa kondisi pribadi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura juga berbeda-beda ada siswa yang badannya kecil, sedang, tinggi, kurus, gemuk, sering sakit, dan sebagainya. Dengan kondisi tersebut dapat mempengaruhi dalam pemberian layanan sehingga mereka di tempatkan ke dalam kelas yang berbeda-beda pula di sesuaikan kondisi pribadi siswa tersebut.

c. Sarana dan prasarana yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, observasi, dan dokumenter, sarana dan prasarana yang tersedia bagi kelancaran layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura sudah ada berupa alat pengumpulan data seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, daftar isian, *check list*, sosiometri, dan sebagainya; alat penyimpan data seperti buku pribadi siswa (*comulative record*), kartu, *booklets*, dan map; perlengkapan pelaksanaan bimbingan seperti blanko surat, kartu konseling, kartu konsultasi, daftar kasus, catatan bimbingan kelompok, dan papan pengumuman; perlengkapan administrasi yang cukup walau masih dalam bentuk manual seperti alat tulis menulis, laporan bulanan, laporan mingguan, agenda surat keluar masuk, arsip surat-surat, catatan kegiatan harian dan buku tamu. Prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura berupa ruang bimbingan dan konseling yang berukuran 6 x 8 meter, yang di dalamnya terdapat ruang khusus untuk konseling berukuran 3 x 3 meter, tersedianya lemari dan buku-buku yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, tersedianya meja dan kursi untuk guru bimbingan dan konseling, tersedianya meja dan kursi untuk tamu dan siswa di ruang bimbingan dan konseling, untuk anggaran biaya yang menunjang kegiatan layanan juga sudah ada anggarannya. Selain sarana dan prasarana yang menyangkut bimbingan dan konseling sarana dan prasarana sekolah juga cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Marasah Aliyah Negeri 2 Martapura. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

d. Kerjasama dengan pihak sekolah dan luar sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan konseling bahwa dalam pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura terjadi kerjasama yang cukup baik antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah seperti kepala Madrasah, wakamad bidang kurikulum, wakamad bidang kesiswaan, wakamad bidang sarana dan prasarana, wali kelas, guru pembina kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, guru mata pelajaran dan bagian tata usaha. Kerjasama tersebut berupa kerjasama yang saling mendukung antara guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling khususnya layanan penempatan dan kegiatan pendukungnya; kepala madrasah sebagai pengambil keputusan terhadap penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, mendukung, dan memberikan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling untuk menjalankan tugas dan kewajibannya; wakamad bidang kurikulum yang mengatur tentang kurikulum yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura termasuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling; wakamad bidang kesiswaan yang mengatur kegiatan siswa dan organisasi siswa; wakamad bidang sarana dan prasarana yang mengatur tentang pengadaan sarana dan prasarana madrasah termasuk yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling; wali kelas, guru pembina kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta guru bidang studi sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dan lebih mengetahui tentang kegiatan siswa di sekolah, serta berbagi informasi kepada guru bimbingan dan konseling

tentang keadaan siswa dan penempatan yang akan dilakukan; dan tata usaha yang mengatur tentang administrasi sekolah dan data siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kerjasama yang dilakukan dengan pihak luar sekolah juga terjadi seperti dengan orang tua atau wali siswa dalam memberikan data pendukung tentang siswa, mengetahui, menyetujui, dan menjalankan keputusan penempatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap anaknya, serta memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas bahwa ada kerjasama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam menempatkan siswa dalam kelas, kelompok belajar, dan jurusan/program studi, dengan melakukan diskusi dan berbagi informasi tentang siswa dan penempampatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembina kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembina kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler juga terjalin dengan baik. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan penempatan siswa ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan guru pembina kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai pengatur dan pelaksana kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler itu.

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data disajikan secara keseluruhan dalam bentuk uraian sebagai hasil penelitian yang dilaksanakan. Analisis data dilakukan sesuai dengan data yang disajikan yaitu data tentang pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dan faktor-faktor yang mempengaruhi layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

1. Pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

Program layanan penempatan siswa di sekolah hendaknya disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan peserta didik/siswa. Kegiatan layanan penempatan siswa di sekolah disebut berjalan dengan baik dan lancar apabila layanan itu diberikan sesuai dengan prosedur, masalah, dan kebutuhan siswa. Apabila layanan itu diberikan tidak sesuai dengan prosedur, masalah, dan kebutuhan siswa maka layanan itu tidak bisa dikatakan berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dengan wawancara penulis kepada 4 orang guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Faridah, S.Pd, Ibu Wisna Mahyuliana, S.Pd, Ibu Mainani, S.Pd, dan Ibu Siti Fatimah, S.Psi, bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura layanan penempatan sudah terprogram dengan baik dan dapat terlaksana, baik penempatan siswa di dalam kelas, penempatan siswa ke dalam kelompok belajar, penempatan siswa ke dalam

kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, maupun penempatan siswa ke jurusan/program studi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, bahwa pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura ini diawali dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan. Selain prosedur tersebut, dalam layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, juga dilaksanakan kegiatan pendukung terutama aplikasi instrumen dan himpunan data untuk mengetahui masalah, kondisi, dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan dan konseling bahwa instrumen yang digunakan dalam menggali data siswa ada yang berupa tes seperti tes hasil belajar dan non tes seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, biodata siswa, sosiometri, angket kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan angket penjurusan. Untuk tes psikologi seperti tes intelegensi, tes bakat, dan tes minat belum pernah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura karena untuk melaksanakan tes psikologi itu perlu mendatangkan tenaga ahli dari luar yang mempunyai kewenangan menggunakan tes tersebut, untuk melaksanakan tes tersebut perlu biaya yang besar sedangkan anggaran dana yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan dan konseling tidak memungkinkan mengadakan tes psikologi tersebut. Kalau biaya penyelenggaraan tes tersebut ditanggung oleh siswa, tidak semua siswa bersedia karena masih banyak siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura yang tingkat ekonomi keluarganya menengah ke bawah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura ini sebagian sudah terlaksana sesuai dengan prosedur, masalah, dan kebutuhan siswa serta sudah dapat berjalan dengan cukup baik walaupun masih ada kendala yang dihadapi seperti kendala dana untuk penyelenggaraan aplikasi instrumen yang berupa tes psikologi untuk mengetahui bakat dan minat siswa.

a. Penempatan siswa di dalam kelas

Penempatan siswa di dalam kelas adalah penempatan yang dilakukan kepada siswa berupa pengaturan tempat duduk siswa yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Tempat duduk siswa tidak seharusnya menetap sepanjang tahun atau semester. Perubahan tempat duduk bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan keperluan dan kesepakatan bersama antara guru dengan para siswa, untuk mencapai manfaat yang setinggi-tingginya dari pelayanan penempatan itu. Guru atau wali kelas dengan bantuan konselor, perlu menjelaskan kepada warga kelas kebijaksanaan yang ditempuh dalam penempatan siswa agar tidak ada siswa yang merasa kecewa dengan penempatan yang dilakukan dan dengan penempatan itu diharapkan siswa dapat belajar dengan baik. Layanan penempatan siswa di dalam kelas akan lebih terbantu lagi, apabila formasi kelas sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan keperluan pengajaran atau kegiatan kelas.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa, observasi penulis ke beberapa kelas, bahwa penempatan siswa ke dalam kelas yang menyangkut pengaturan tempat duduk sudah dapat terlaksana. Akan tetapi yang mengatur tempat duduk itu lebih diserahkan kepada siswa, guru

bimbingan dan konseling serta wali kelas hanya mengarahkan saja karena siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura adalah siswa yang sudah beranjak dewasa jadi lebih susah untuk diatur, ruang kelas yang terbatas dan jumlah siswa yang banyak sehingga untuk perubahan formasi tempat duduk tidak bisa dilakukan dalam waktu yang dekat seminggu atau satu bulan sekali. Tapi perubahan formasi tempat duduk ini dilakukan setiap semester.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumenter mengenai penempatan siswa dalam kelas dapat terlaksana walaupun masih banyak kendala yang dihadapi seperti kondisi ruangan yang terbatas dengan jumlah siswa yang berkisar dari 23-41 orang dalam setiap kelas, terkadang ada siswa yang tidak ingin tempat duduknya diperbaharui karena sudah merasa nyaman dengan tempat duduk yang telah ditempati, siswa sudah senang duduk dengan teman akrabnya, dan kalau formasi tempat duduk sering berubah-ubah siswa akan mengalami perebutan tempat duduk. Berdasarkan teori dan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa layanan penempatan siswa di dalam kelas berupa pengaturan tempat duduk tidak terlaksana dengan baik, dalam artian bahwa pelaksanaan layanan penempatan siswa di dalam kelas berupa pengaturan tempat duduk kurang sesuai dengan teori yang diharapkan.

2. Penempatan siswa ke dalam kelompok belajar

Penempatan siswa ke dalam kelompok belajar merupakan layanan penempatan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat membentuk kelompok belajar. Penempatan siswa ke dalam kelompok belajar ini dilaksanakan berdasarkan kemampuan, kelompok campuran, dan pilihan siswa. Dengan

pembentukan kelompok seperti ini siswa dapat belajar bersama, bertukar pikiran, pengetahuan, dan keterampilan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa, bahwa layanan penempatan siswa ke dalam kelompok belajar sudah bisa terlaksana. Kegiatan layanan ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara mengelompokkan anak yang masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda, dengan cara membaurkan/mencampur anak yang kemampuan dalam belajarnya kurang dengan anak yang kemampuan belajarnya baik, dan dengan cara siswa disuruh memilih sendiri teman yang dia sukai untuk dijadikan teman dalam belajar. Cara ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan membagikan angket sosiometri, kemudian siswa disuruh untuk menulis nama dua orang teman yang disenangi dalam belajar beserta alasannya, setelah siswa menulis dalam lembaran isian sosiometri, selanjutnya dikumpulkan untuk ditabulasi dalam matriks sosiometri dan dibuat sosiogram, kemudian guru bimbingan dan konseling melakukan analisis, dari hasil analisis sosiometri itu kemudian dibentuk kelompok belajar berdasarkan pilihan siswa dengan pertimbangan guru. Berdasarkan teori dan kenyataan yang ada dapat dikatakan bahwa penempatan siswa ke dalam kelompok belajar terlaksana dengan cukup baik.

b. Penempatan siswa ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Penempatan siswa ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah layanan penempatan yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat menempati kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan

potensi, bakat, minat, dan kondisi dirinya, dengan layanan penempatan yang diberikan diharapkan potensi, bakat, dan minat siswa itu dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, guru pembina kegiatan intrakurikuler, dan siswa, layanan penempatan siswa ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini sudah terlaksana dan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru yaitu pada bulan juli yang diberikan kepada siswa kelas X dan XI dengan cara memberikan informasi terlebih dahulu tentang berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minatnya kemudian guru bimbingan dan konseling menebarkan angket kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura. Siswa disuruh mengisi angket tersebut dengan salah satu kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka dan mereka wajib mengikuti salah satu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura. Setelah siswa mengisi angket yang diberikan, angket itu di kumpulkan dan dianalisis kemudian baru siswa itu ditempatkan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesuai dengan pilihan mereka. Untuk pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler itu diserahkan kepada guru pembina masing-masing kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan lewat wawancara dan dokumenter dapat dikatakan bahwa layanan penempatan siswa ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ini dapat terlaksana dengan cukup baik.

c. Penempatan siswa ke jurusan/program studi

Penempatan siswa ke jurusan/program studi merupakan kegiatan pemberian layanan kepada siswa agar siswa itu dapat menempati jurusan/program studi yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi siswa. Usaha pemberian layanan, diawali dengan menyajikan informasi pendidikan dan jabatan yang cukup luas. Informasi itu dapat mengarahkan siswa untuk memahami tujuan isi (kurikulum), sifat, syarat-syarat memasuki program studi tertentu, dan lain-lain. Seorang konselor/guru bimbingan dan konseling sebelum melaksanakan layanan penempatan seharusnya melakukan kegiatan pendahuluan berupa pengungkapan tentang: kemampuan akademik, kemampuan berkomunikasi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadi siswa, lewat aplikasi instrumen dan himpunan data baik tes maupun non tes.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan siswa, layanan penempatan siswa ke jurusan/program studi dilaksanakan pada kelas X semester II (dua)/genap dengan cara guru bimbingan dan konseling memberikan informasi tentang bakat dan minat, informasi jurusan/program studi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura yaitu jurusan/program studi IPA, IPS, Bahasa, dan Agama, dan informasi tentang nilai yang harus diperhatikan oleh siswa apabila memilih jurusan/program studi. Setelah diberikan informasi kemudian diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan angket penjurusan kepada siswa untuk diisi, angket dibawa pulang oleh siswa dan itu harus diisi siswa dengan benar-benar serta diketahui atau disetujui oleh orang tua siswa. Dari hasil angket penjurusan, nilai siswa di semester satu, serta hasil

rapat/diskusi dari tim penjurusan yang terdiri dari guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan, baru siswa itu di tempatkan pada jurusan yang disesuaikan dengan potensi, bakat, minat, kondisi, dan kemampuan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumenter, bahwa layanan penempatan siswa ke jurusan/program studi sudah terlaksana dengan cukup baik untuk semester II/genap tahun pelajaran 2009/2010, tetapi untuk tahun pelajaran 2010/2011 belum dilaksanakan karena layanan penempatan siswa ke jurusan/program studi belum dilaksanakan karena pelaksanaannya pada semester II/genap yang diberikan kepada siswa kelas X.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura
 - a. Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah subjek atau pelaksana layanan yang bertanggung jawab melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tanpa adanya guru bimbingan dan konseling di sebuah lembaga pendidikan, maka program layanan tidak akan terlaksana dengan baik. Jadi keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Untuk dapat menjalankan tugasnya seorang guru bimbingan dan konseling/konselor harus memiliki kepribadian, latar belakang pendidikan yang sesuai, pengalaman dalam bimbingan dan konseling, dan kemampuan dalam bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan kepada guru bimbingan dan konseling, bahwa guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura memiliki kepribadian yang baik; memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, untuk dapat menjadi seorang guru bimbingan dan konseling; memiliki pengalaman dalam bimbingan dan konseling cukup memadai; dan memiliki kemampuan dalam bimbingan dan konseling yang cukup baik dari segi metodologi, penerapan teknik-teknik bimbingan, dan penguasaan terhadap materi bimbingan. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling cukup mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

b. Siswa

Siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi bagi pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, karena siswa adalah objek atau sasaran layanan. Tanpa adanya siswa maka program layanan penempatan tidak akan bisa dilaksanakan. Faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi terhadap layanan penempatan adalah potensi, bakat, minat, dan kondisi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling dan siswa, serta observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa bahwa antara siswa yang satu dengan siswa yang lain mempunyai perbedaan dalam hal potensi, bakat, minat, dan kondisi siswa, sehingga siswa tersebut ditempatkan dalam kelas, kelompok belajar, ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan jurusan/program studi yang berbeda-beda disesuaikan dengan

kondisi siswa tersebut. Jadi dengan adanya perbedaan antara siswa satu dengan yang lain dalam hal potensi, bakat, minat, dan kondisi diri siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura cukup mendukung dan mempengaruhi terhadap pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

c. Sarana dan prasarana yang tersedia

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor yang sangat penting dan mempengaruhi bagi pelaksanaan suatu kegiatan, begitu juga dengan kegiatan pemberian layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang tersedia maka layanan penempatan akan sulit untuk dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, observasi dan dokumenter, sarana dan prasarana yang tersedia bagi kelancaran layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura sudah cukup memadai dengan adanya sarana yang berupa alat pengumpulan data seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, daftar isian, *check list*, sosiometri, dan sebagainya; alat penyimpan data seperti buku pribadi siswa (*comulative record*), kartu, *booklets*, dan map; perlengkapan pelaksanaan bimbingan seperti blanko surat, kartu konseling, kartu konsultasi, daftar kasus, catatan bimbingan kelompok, dan papan pengumuman; perlengkapan administrasi yang cukup walau masih dalam bentuk manual seperti alat tulis menulis, laporan bulanan, laporan mingguan, agenda surat keluar masuk, arsip surat-surat, catatan kegiatan harian, dan buku tamu.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, observasi, dan dokumenter, prasarana bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura berupa ruang bimbingan dan konseling yang berukuran 6 x 8 meter, yang didalamnya terdapat ruang khusus untuk konseling 3 x 3 meter, tersedianya lemari dan buku-buku yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling, tersedianya meja dan kursi untuk guru bimbingan dan konseling, tersedianya meja dan kursi untuk tamu dan siswa di ruang bimbingan dan konseling, untuk anggaran biaya yang menunjang kegiatan layanan juga sudah ada anggarannya. Selain sarana dan prasarana yang menyangkut bimbingan dan konseling sarana dan prasarana sekolah juga cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar, kegiatan intarkurikuler dan ekstrakurikuler di Marasah Aliyah Negeri 2 Martapura. Dilihat dari kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sarana dan parasarana yang tersedia cukup mendukung bagi kelancaran pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

c. Kerjasama dengan pihak sekolah dan luar sekolah

Kerjasama adalah suatu hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan, apalagi yang menyangkut tentang pendidikan, begitu juga dengan layanan bimbingan konseling di sekolah. Tanpa adanya kerjasama yang baik dari semua pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling maka kegiatan pemberian layanan kepada siswa tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kerjasama yang dimaksud di sini adalah kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah maupun luar sekolah untuk

menunjang pelaksanaan kegiatan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, bahwa dalam pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura terjadi kerjasama yang cukup baik antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah seperti kepala madrasah, wakamad bidang kurikulum, wakamad bidang kesiswaan, wakamad bidang sarana dan prasarana, wali kelas, guru pembina kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, guru bidang studi, dan tata usaha. Kerjasama tersebut berupa kerjasama yang saling mendukung antara guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana program bimbingan dan konseling khususnya layanan penempatan dan kegiatan pendukungnya; kepala madrasah sebagai pengambil keputusan terhadap penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, mendukung, dan memberikan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling untuk menjalankan tugas dan kewajibannya; wakamad bidang kurikulum yang mengatur tentang kurikulum yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura termasuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling; wakamad bidang kesiswaan yang mengatur kegiatan siswa dan organisasi siswa; wakamad bidang sarana dan prasarana yang mengatur tentang pengadaan sarana dan prasarana madrasah termasuk yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling; wali kelas, guru pembina kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta guru bidang studi sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dan lebih mengetahui tentang kegiatan siswa di sekolah, serta berbagi informasi kepada

guru bimbingan dan konseling tentang keadaan siswa dan penempatan yang akan dilakukan; dan tata usaha yang mengatur tentang administrasi sekolah dan data siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kerjasama yang dilakukan dengan pihak luar sekolah juga terjadi seperti dengan orang tua atau wali siswa dalam memberikan data pendukung tentang siswa, mengetahui, menyetujui, dan menjalankan keputusan penempatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap anaknya, serta memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah maupun luar sekolah terutama guru dan orang tua atau wali siswa, cukup mendukung dan mempengaruhi terhadap kelancaran layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada penyajian data dan analisis data, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Penempatan siswa di dalam kelas berupa pengaturan tempat duduk siswa tidak terlaksana dengan baik.
2. Penempatan siswa ke dalam kelompok belajar yang berdasarkan kemampuan, kelompok campuran, dan pilihan siswa sudah terlaksana dengan cukup baik.
3. Penempatan siswa ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sudah terlaksana dengan cukup baik.
4. Penempatan siswa ke jurusan/program studi IPA, IPS, Bahasa dan Agama sudah terlaksana dengan cukup baik pada tahun pelajaran 2009/2010 dan untuk tahun pelajaran 2010/2011 belum dilaksanakan karena penempatan siswa ke jurusan/program studi ini dilaksanakan pada semester II/genap yang diberikan pada siswa kelas X.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura, meliputi:
 - a. Guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dilihat dari kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dalam bimbingan dan konseling, dan kemampuan dalam bimbingan dan

konseling cukup mendukung dan mempengaruhi terhadap pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

- b. Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura dilihat dari segi potensi, bakat, minat, dan kondisi pribadi siswa cukup mendukung dan mempengaruhi terhadap layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.
- c. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura cukup mendukung dan mempengaruhi layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.
- d. Kerjasama yang terjalin antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak sekolah dan luar sekolah dalam pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura cukup mendukung dan mempengaruhi kelancaran kegiatan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura.

B. Saran

Sesuai dengan penyajian data, analisis, dan simpulan penelitian di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan penempatan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Martapura agar lebih ditingkatkan khususnya mengenai penempatan di dalam kelas agar formasi tempat duduk bisa diubah dalam waktu yang tidak terlalu lama sesuai dengan kesepakatan bersama antara wali kelas dan siswa.

2. Alokasi dana untuk penyelenggaraan layanan penempatan dan kegiatan pendukungnya, agar bisa ditambah sehingga pelaksanaan layanan bisa berjalan dengan lancar.
3. Perlu adanya kerjasama dengan psikolog atau tenaga bimbingan konseling yang mempunyai wewenang untuk menyelenggarakan tes psikologi sehingga tingkat intelegensi, bakat, dan minat siswa dapat diketahui dan memudahkan untuk melaksanakan penempatan kepada siswa.